

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN JIWA SOSIAL PADA SISWA

Mardani

Univesitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

mardanisyahvitry@gmail.com

ABSTRAK

Guru cenderung melakukan aktivitas belajar mengajar hanya menggunakan satu strategi pembelajaran yaitu dengan strategi ceramah. Padahal strategi pembelajaran itu sangat banyak, salah satunya yaitu strategi Cooperative Learning. Tujuan dilakukannya penelitian tentang metode Cooperative Learning ini untuk dapat mengetahui peranan metode ini dalam mengembangkan jiwa-jiwa sosial pada anak agar dapat bekerjasama tim dengan baik yang mana metode Cooperative Learning tersebut dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, dialogis, kreatif dan interaktif. Yaitu, memecahkan masalah atau menyajikan masalah dalam bentuk pertanyaan. Jawaban atas masalah berupa pertanyaan kemudian dicari baik secara individu maupun bersama-sama dengan pihak lain, misalnya sesama siswa dan guru itu sendiri. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif yang mana dengan cara kajian literatur yaitu metode untuk memperoleh data-data dengan cara penelusuran dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jiwa sosial pada anak akan lebih baik ketika sudah diterapkan metode Cooperative Learning dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode Cooperative Learning ini sangat berpengaruh terhadap jiwa sosial anak yang mana ketika diterapkan metode ini anak-anak bisa bersosialisasi dengan teman yang lainnya dengan baik. Oleh karena itu, keterbatasan penelitian ini bahwa peneliti hanya melakukan penelitian tentang penerapan metode Cooperative Learning dalam meningkatkan jiwa sosial pada siswa saja, sehingga peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan lebih luas lagi tentang metode Cooperative Learning ini.

Keywords : *Jiwa Sosial, Siswa dan Metode Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Masih banyak sekolah di Indonesia yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga pendidikan agama Islam terkesan steril dalam pembentukan manusia ideal (Satriadi, 2021). Metode ceramah juga berpengaruh negatif terhadap siswa dengan mempertahankan informasi yang mereka terima dari guru atau dari berbagai sumber belajar (Sulistio & Haryanti, 2022). Beberapa laporan penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa alasan mengapa kebanyakan orang melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang paling menarik adalah perbedaan antara kecepatan berbicara guru dan kecepatan mendengar siswa (Dennys, 2020; Prihartati,

2017). Guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit. Namun, jika siswa benar-benar fokus, mereka mungkin mendengar 50-100 kata per menit. Dan jika siswa terus mendengarkan, siswa menjadi bosan dan pikirannya akan kemana-mana.

Metode Cooperative Learning ini sebagai pembelajaran siswa aktif dinyatakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat aktif siswa untuk menemukan, mengolah dan mengembangkan mata pelajaran (Ningrum, 2021; Satriadi, 2021; Septiani & Djuhan, 2021). Model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kinerja siswa dengan memungkinkan terbentuknya kelompok siswa dan pemecahan masalah untuk meningkatkan kerjasama kelompok. Tempat dimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan tujuan yang sama (Prihartati, 2017; Wasito, 2019). Untuk mencapai pembelajaran aktif dan efektif, guru agama Islam harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode Cooperative Learning.

Cooperative Learning tidak hanya mengarah pada pencapaian akademik yang lebih tinggi bagi semua siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan memelihara hubungan sosial dan mengembangkan rasa saling percaya baik secara individu maupun kelompok, serta kemampuan untuk saling membantu dan bekerja sama dengan teman-teman (Santoso, 2021; Tarore, 2020). Hindari juga persaingan antar individu, dengan kata lain jangan berkelahi antar siswa. Metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa teknik diantaranya: Teknik mencari pasangan, bertukar pasang, jigsaw, berfikir berpasangan berempat dan banyak lagi (Patimah dkk., 2018). Teknik jigsaw dan berpikir berpasangan adalah metode yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. sehingga siswa dapat berkolaborasi dengan orang lain dan meningkatkan kinerja akademik mereka.

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian tentang penerapan metode Cooperative Learning dalam meningkatkan jiwa sosial pada siswa ini adalah untuk mengetahui seberapa penting menerapkan metode pembelajaran ketika melakukan kegiatan belajar, Peneliti disini lebih memfokuskan penelitiannya kepada metode Cooperative Learning (Satriadi, 2021; Sukarni dkk., 2022; Tarmon, 2019). Agar pembelajaran bisa lebih efektif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai

dengan baik, maka seorang pendidik bisa menerapkan beberapa metode ketika belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan bisa merasa nyaman ketika berada di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari judul yang diteliti adalah menggunakan metode kualitatif dengan cara kajian literatur yaitu metode untuk memperoleh data-data dengan cara penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel atau karya ilmiah lainnya (Fatimah, 2016; Maesaroh, 2018). Data yang diperoleh peneliti tersebut dapat dituangkan ke dalam karya tulis yang disebut dengan artikel. Analisis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, jurnal atau karya ilmiah lainnya, diolah untuk mendukung informasi kualitatif yang digambarkan dengan persentase hasil belajar (Abdurrahman, 2016). Setelah data yang terkumpul dianalisis, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang dimulai dengan meninjau semua data dari berbagai sumber (Prasetyawati, 2021). Setelah data terkumpul, kemudian dikategorikan berdasarkan fokus penelitian dan diberi skor khusus berdasarkan jenis dan sumber yang akan dianalisis dan dipertimbangkan. Model ini digunakan karena strategi Cooperative Learning harus dilaksanakan atau diuji untuk mengetahui signifikansi pengaruhnya.

PEMBAHASAN

Metode Cooperative Learning adalah belajar mengajar kelompok di mana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik untuk pengalaman individu maupun kelompok. Cooperative Learning merupakan metode pembelajaran yang mengandalkan kerjasama tim untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Anda memecahkan masalah dalam memahami konsep berdasarkan rasa tanggung jawab dan pandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan yang sama. Pembelajaran siswa yang komunikatif dan interaktif berlangsung dalam kelompok kecil.

Pembelajaran melalui metode Cooperative Learning ini efektif dan mengikuti kodrat siswa sebagai makhluk sosial yaitu, sebagai makhluk yang tidak bisa sendiri tetapi selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk mempelajari ide,

memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Jelas bahwa tujuan Cooperative Learning tidak hanya untuk mengesankan siswa dengan mata pelajaran, tetapi lebih menekankan pada melatih siswa dalam keterampilan sosial, yaitu kemampuan untuk bekerja secara bertanggung jawab satu sama lain, dalam kelompok dan dengan anggota kelompok. untuk mencapai tujuan umum kelompok.

Metode Cooperative Learning digunakan dalam kelompok kecil pada semua mata pelajaran dan kelompok umur, tergantung pada kondisi belajar dan situasi belajar. Keanggotaan kelompok meliputi siswa yang beragam (heterogen) dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin dan suku, serta latar belakang sosial dan ekonomi. Dalam hal kemampuan akademik, kelompok Cooperative Learning biasanya terdiri dari satu orang dengan kemampuan tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu orang dari kelompok dengan kemampuan akademik rendah. Cooperative Learning bertujuan untuk mengomunikasikan pembelajaran siswa dengan menghindari persaingan dan rasa individualitas siswa, terutama di antara siswa yang berprestasi rendah dan tinggi.

Ada beberapa teknik dalam metode Cooperative Learning. Namun, guru tidak harus mengikuti hanya satu strategi. Guru dapat memilih dan memodifikasi teknik sesuai dengan situasi kelas, seorang pendidik juga dapat menggunakan lebih dari satu teknik dalam satu pembelajaran. Berikut adalah beberapa teknik belajar untuk Cooperative Learning :

a. STAD (Student Team Achievement Devision)

Guru yang menggunakan STAD juga mereferensikan studi kelompok siswa setiap minggu menggunakan presentasi lisan dan teks. Satu kelompok siswa terdiri dari 4-5 orang yang heterogen. Anggota kelompok menggunakan lembar kerja atau alat belajar lainnya untuk melengkapi materi, kemudian saling membantu memahami materi pelajaran melalui tutorial, kuis, atau diskusi. Secara individual, para siswa diberikan kuis setiap minggu. Kuis dinilai dan setiap individu menerima poin pengembangan.

b. Jigsaw

Teknik ini merupakan teknik pembelajaran yang mana terfokus kepada siswa bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Teknik ini dapat digunakan untuk belajar membaca, menulis,

mendengarkan atau berbicara. Teknik ini menggabungkan keempatnya. Kelompok mahasiswa memiliki latar belakang yang heterogen. Dalam teknik ini, siswa menjadi "ahli" pada suatu topik dengan berkolaborasi dengan anggota kelompok lain yang dinamai menurut keahliannya. Setelah kembali masing-masing siswa mengajarkan kelompoknya kepada kelompoknya. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain untuk belajar lebih efektif dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berinteraksi lebih dalam dengan orang lain.

c. Group Investigation (Investigasi Kelompok)

Strategi pemodelan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berkelompok dan berkomunikasi antar kelompok untuk mengembangkan kreasi, ide dan juga solusi yang lebih relevan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok. Teknik ini membutuhkan norma dan struktur kelas yang lebih kompleks dan mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan kerja tim yang baik. Dalam pembelajaran kelompok, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Selanjutnya, siswa memilih topik untuk penelitian dan menyiapkan laporan mereka dan mempresentasikannya ke seluruh kelas.

d. Numbered Head Together

Spenser Kagan mengembangkan teknik ini untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran. Guru memberikan pertanyaan, kemudian siswa bernegosiasi, hanya untuk memastikan bahwa masing-masing siswa tersebut sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.

e. Think-Pair-Share (Berpikir-Berpasangan-Berempat)

Teknik ini sederhana tetapi sangat berguna. Ini dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Seperti namanya, teknik ini dilakukan dalam tiga langkah. Guru mengajar seluruh kelas, siswa berada dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, siswa secara bergiliran memikirkan jawabannya (berpikir). Siswa kemudian berpasangan dengan teman sekelasnya untuk saling mencocokkan

jawaban (berpasangan). Akhirnya, guru meminta siswa untuk berbagi apa yang mereka bicarakan dengan seluruh kelas.

Ada beberapa aspek perkembangan jiwa sosial pada anak, disesuaikan dengan ukuran yang digunakan oleh Gresham dan Elliot, yang meliputi empat aspek yaitu aspek kerjasama, ketegasan, pengendalian diri dan tanggung jawab. Keempat aspek tersebut dicatat menurut alat ukur yang ada, yaitu skala penilaian keterampilan sosial versi prasekolah. Upaya untuk meningkatkan jiwa sosial anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah Cooperative Learning. Menurut Coie, Cooperative Learning pada anak usia dini dapat mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan sekolah dan teman sebaya. Selain itu, Cooperative Learning dapat memberikan banyak kesempatan untuk belajar bagaimana orang lain berpikir, mengembangkan keterampilan berbahasa, dan belajar bagaimana memecahkan masalah antar pribadi.

KESIMPULAN

Metode Cooperative Learning adalah belajar mengajar kelompok di mana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik untuk pengalaman individu maupun kelompok. Pembelajaran melalui metode Cooperative Learning ini efektif dan mengikuti kodrat siswa sebagai makhluk sosial yaitu, sebagai makhluk yang tidak bisa sendiri tetapi selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk mempelajari ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Jelas bahwa tujuan Cooperative Learning tidak hanya untuk mengesankan siswa dengan mata pelajaran, tetapi lebih menekankan pada melatih siswa dalam keterampilan sosial, yaitu.

Dalam hal kemampuan akademik, kelompok Cooperative Learning biasanya terdiri dari satu orang dengan kemampuan tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu orang dari kelompok dengan kemampuan akademik rendah. Cooperative Learning bertujuan untuk mengomunikasikan pembelajaran siswa dengan menghindari persaingan dan rasa individualitas siswa, terutama di antara siswa yang berprestasi rendah dan tinggi. Berikut adalah beberapa teknik belajar untuk Cooperative Learning:

- a. STAD (Student Team Achievement Devision) Guru yang menggunakan STAD juga mereferensikan studi kelompok siswa setiap minggu menggunakan presentasi lisan dan teks.
- b. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain untuk belajar lebih efektif dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berinteraksi lebih dalam dengan orang lain.
- c. Group Investigation (Investigasi Kelompok) Strategi pemodelan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berkelompok dan berkomunikasi antar kelompok untuk mengembangkan kreasi, ide dan juga solusi yang lebih relevan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok. Teknik ini membutuhkan norma dan struktur kelas yang lebih kompleks dan mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan kerja tim yang baik.
- d. Numbered Head Together Spenser Kagan mengembangkan teknik ini untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran. Guru memberikan pertanyaan, kemudian siswa bernegosiasi, hanya untuk memastikan bahwa masing-masing siswa tersebut sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut.

Ada beberapa aspek perkembangan jiwa sosial pada anak, disesuaikan dengan ukuran yang digunakan oleh Gresham dan Elliot, yang meliputi empat aspek yaitu aspek kerjasama, ketegasan, pengendalian diri dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2016). Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Nahwu Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, Query date: 2023-04-17 03:40:43. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7534>

Dennys, S. (2020). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN JIWA SOSIAL SISWA SMK YAPALIS KRIAN SIDOARJO*. repository.ikhac.ac.id. <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/1516/>

Fatimah, N. (2016). Implementasi cooperative learning tipe think-pair-share dalam pembelajaran bercerita di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Query date: 2023-04-17 03:40:43. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1862>

Maesaroh, S. (2018). Penerapan Metode Cooperative Learning dengan Memanfaatkan Aplikasi Google Classroom sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Kebajikan Siswa Menengah. *KoPeN: Konferensi Pendidikan* Query date: 2023-04-17 03:40:43. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/904

Ningrum, S. (2021). ... Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Berbahasa Krama Inggil Menggunakan Metode Bermain Peran dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah ...*, Query date: 2023-04-15 21:52:45. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/3042/881>

Patimah, I., Megawati, S., & Suryawantie, T. (2018). *Efektivitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa*. Query date: 2023-04-15 21:52:45. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/793/1/86-90.pdf>

Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Epistema*, Query date: 2023-04-15 21:52:45. <http://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/41275>

Prihartati, Y. (2017). *Dampak lingkungan sosial pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTs NW Karang Bata Tahun Ajaran 2016/2017*. etheses.uinmataram.ac.id. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/822>

Santoso, M. (2021). Dukungan sosial dalam situasi pandemi covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian ...*, Query date: 2023-04-15 22:10:38. <http://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/184>

Satriadi, M. (2021). Cooperative Learning Dalam Bahasa Arab: Metode Belajar di MA Nurul Huda. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *Query date: 2023-04-15 21:52:45*. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alibbaa/article/view/4798>

Septiani, B., & Djuhan, M. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. ... *Ilmu Pengetahuan Sosial ...*, *Query date: 2023-04-17 03:23:01*. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/view/249>

Sukarni, S., Sudarwati, S., & Dpw, I. (2022). Kemandirian, Fasilitas, Motivasi dan Budaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *ProBank*, *Query date: 2023-04-17 03:23:01*. <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/view/1177>

Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. repository.penerbiteureka.com. <https://repository.penerbiteureka.com/tr/publications/408751/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning-model>

Tarmon, G. (2019). Dalam Materi “Menumbuhkan Tanggung Jawab, Pengabdian, Toleransi Dan Jiwa Sosial” Dengan Menggunakan Model Pembelajaran. *Cakrawala Pedagogik*, *Query date: 2023-04-15 22:10:38*. <https://stkip.syekhmanshur.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/96>

Tarore, R. (2020). *Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning*. *Query date: 2023-04-15 21:52:45*. <https://osf.io/c86gt/download>

Wasito, W. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, *Query date: 2023-04-15 21:52:45*.